

**PENGARUH LOYALITAS NASABAH DAN INFLASI TERHADAP
RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) ADAM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

HUSNUL KHOTIMAH
NIM 1516140160

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020M/1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khotmah, NIM.1516140160 dengan judul **Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adani Kota Bengkulu, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, Februari 2020M

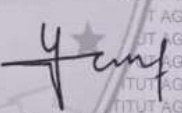
Jumadil-Akhirah 1441H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 1976112420060041002


Yenti Sumarni, M.M

NIP. 197904162007012020





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa. Telp. (0736) 51276, 51771 Fax 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu"** oleh **Husnul Khoimah, NIM.1516140160**,
 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan
 dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari **Kamis**

Tanggal **: 27 Februari 2020 M/03 Rajab 1441H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan
 sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah
 dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, **02 Maret 2020M**
07 Rajab 1441H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, M.A
 NIP. 196606161995031002

Sekretaris

Yenti Sumarni, M.M
 NIP. 197904162007012020

Penguji I

Drs. M. Syakroni, MAg
 NIP. 195707061987031003

Penguji II

Yosy Arisandy, M.M
 NIP. 198508012014032001

Mengetahui

Dekan

Dr. Asuaini, M.A
 NIP. 197304121998032003



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN

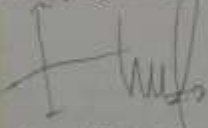
Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Februari 2020 M
Jumadil-Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan




Husnul Khotimah
NIP. 1516140160

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.

Karena itu, jika engkau telah selesai (mengerjakan yang lain). Berharaplah kepada Allah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan

shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah

beserta orang-orang yang sabar

(Q.S Al-Baqarah :153)

Seburuk apapun keadaan yang menimpa, pasti ada

sebuah hikmah

yang tersembunyi dibalikinya, Allah selalu

menyiapkan skenario terbaik bagi hamba-Nya

*“Tak selamanya langit akan gelap ada masanya kan
cerah jua”*

(Husnul khotimah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tiada terhingga atas segala nikmat, rahmat dan karuniaNya, shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW atas risalah yang dibawanya. Sebuah karya yang terlahir di antara usaha dan do'a orang-orang yang sangat saya cintai, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (ayahanda Ajrun dan ibunda Saniar) yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat serta kekuatan dan semangat. Sumber kekuatanku yang rela memberikan segalanya untukku.
2. Ayukku yang tersayang dan kakak iparku (Yuni Kusmayanti dan M. Lafrian) yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan baik berupa moril dan materil serta selalu memberikan pengertian selama ini
3. Kakak-kakaku yang tersayang Ngah Deang(Syahri Ramadhan) dan Ngah Cik (Desmondra S.Sos.I) yang tak hentinya mendoakanku, memberiku dukungan baik berupa moril dan materil
4. Ponaan-ponaanku tersayang (M. Habib Alghifari, M. fathan Najwan, M. Nadeo Aryasuta) yang telah membuatku bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan serta semangat sehingga tercapai cita-citaku
6. Teman hatiku (Firgo) yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam setiap kondisiku
7. Dosen pembimbing akademik Bapak Ahmad Mathori, M.Ag atas bimbingan dan dukunganya selama ini

8. Dosen pembimbing skripsi Bapak Andang Sunarto Ph.D dan ibu Yenti Sumarni M.M yang telah membimbing, mendukung memberikan arahan dengan sabar
9. Sahabat-sahabat Low Budgetku "R3H" yang selalu aku sayangi, Rice Efpriyani, Resi Restianti dan Rizka Ayu Fitri yang selalu mendukung dan memotivasi
10. Sahabatku Widya Apriana yang selalu ada disetiap kondisiku
11. Teman-temanku, Azmi Hasrian, Yettisa Marcia, yang telah bersama-sama selama ini
12. Keluarga besar IPDUT terutama anak-anak Basecamp Asrama IPDUT, Keluarga KKN 2018 kelompok 28 atas kebersamaan dan dukunganya selama ini
13. Keluarga PBS E angkatan 2015 yang harmonis, sabar, dan perhatian
14. Almamater hijau kebanggan yang telah menempahku

ABSTRAK

Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT.
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu

Oleh: Husnul Khotimah, NIM. 1516140160

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui bahwa loyalitas nasabah berpengaruh terhadap resiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu, (2) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap resiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu. (3) Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan loyalitas nasabah dan inflasi terhadap resiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa loyalitas Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) (0,428) lebih besar dari (α) 0,05 dan nilai t_{hitung} (0,805) < t_{tabel} (2,04523), Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,313. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,313) > (α) 0,05 dan nilai t_{hitung} (1.028) < t_{tabel} (2,04523). Loyalitas Nasabah dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,508. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,508) > (α) 0,05, f_{hitung} (0,693) < f_{tabel} (3,32).

Kata kunci: Loyalitas Nasabah, Inflasi dan Risiko Pembiayaan

ABSTRACT

The Influence of Customer Loyalty and Inflation Against Financing Risk at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Adam City of Bengkulu

By: HusnulKhotimah, NIM. 1516140160

The purpose of this study (1) To find out that customer loyalty affects the risk of financing at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Adam City of Bengkulu, (2) To determine the effect of inflation on financing risks at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Adam City of Bengkulu.(3) To find out the simultaneous influence of customer loyalty and inflation on financing risks at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Adam City of Bengkulu. This type of research is an associative research using a quantitative approach with primary and secondary data collection techniques. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 16. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems raised. From the results of the study note that customer loyalty does not significantly influence Financing Risk at PT BPRS Adam Bengkulu City. This is evidenced by the value (Sig) (0.428) greater than (α) 0.05 and the value of $t_{count}(0.805) < t_{table}(2.04523)$, Inflation has no significant effect on the Risk of Financing at PT. BPRS Adam City of Bengkulu. This is evidenced by the significance value (Sig) is 0.313. Mean significance value (Sig) (0.313) > (α) 0.05 and $t_{count}(1.028) < t_{table}(2.04523)$. Customer loyalty and inflation simultaneously have no significant effect on the Risk of Financing at PT. BPRS Adam City of Bengkulu. This is evidenced by the significance value (Sig) is 0.508. Mean significance value (Sig) (0.508) > (α) 0.05, $f_{count}(0.693) < f_{table}(3.32)$.

Keywords: Customer Loyalty, Inflation and Financing Risk

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalam nya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin EKSIS beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.
3. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Yosy Arisandy, M.M, Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
7. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran
8. Yenti Sumarni, M.M selaku pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

9. Ahmad Mathori, M.Ag selaku pembimbing Akademik
10. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
12. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bengkulu, Februari 2020 M
Jumadil-Akhir 1441 H

Husnul Khotimah
NIM. 1516140160

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 12 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 13 |
| 1. Kegunaan Teoritis | 13 |
| 2. Kegunaan Praktis | 13 |
| F. Penelitian Terdahulu | 14 |

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | |
| 1. Risiko Pembiayaan..... | 18 |
| a. Pengertian Risiko Pembiayaan..... | 18 |
| b. Pengendalian Risiko Pembiayaan | 19 |
| c. Masalah Yang dihadapi oleh bank Dalam penyaluran dana..... | 24 |
| d. Macam-macam risiko pembiayaan yang akan muncul pada bank syariah dan cara mengatasinya | 25 |
| e. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan ... | 26 |
| f. Indikator Risiko Pembiayaan | 29 |
| 2. Loyalitas Nasabah | 30 |
| a. Pengertian Loyalitas Nasabah | 30 |

| | | |
|----|---|----|
| b. | Karakteristik Loyalitas Nasabah | 31 |
| c. | Tahapan Loyalitas | 32 |
| d. | Prilaku Konsumen Islam | 34 |
| e. | Indikator Loyalitas | 35 |
| f. | Pengaruh Loyalitas Terhadap Risiko Pembiayaan..... | 36 |
| 3. | Inflasi..... | 37 |
| a. | Pengertian Inflasi | 37 |
| b. | Pembagian Inflasi x rkan Kategori..... | 39 |
| c. | Efek Inflasi | 40 |
| d. | Pengendalian Inflasi | 41 |
| e. | Teori inflasi Islam | 43 |
| f. | Indikator Inflasi | 44 |
| g. | Pengaruh Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan | 45 |
| 4. | Pengaruh Loyalitas dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan..... | 45 |
| B. | Kerangka Berpikir | 46 |
| C. | Hipotesis Penelitian..... | 47 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 48 |
| B. | Waktu dan Lokasi Penelitian | 48 |
| C. | Populasi dan Teknik Sampling..... | 49 |
| D. | Data dan Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| E. | Variabel dan Definisi Oprasional | 51 |
| F. | Teknik Analisis Data..... | 51 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----|---|----|
| A. | Gambaran Umum Objek Penelitian | |
| 1. | Sejarah Singkat PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu | 58 |
| 2. | Visi dan Misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu..... | 58 |
| 3. | Produk-Produk PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu..... | 59 |
| 4. | Struktur Organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu | 62 |
| 5. | Karakteristik Responden Data | 63 |
| B. | Hasil Penelitian | |
| 1. | Uji Kualitas Data..... | 68 |
| 2. | Uji Asumsi Dasar | 68 |
| 3. | Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 4. | Uji Hipotesis | 74 |

| | |
|---|----|
| 5. Uji Determinasi | 77 |
| C. Pembahasan | |
| 1. Pengaruh Loyalitas Nasabah terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu | 78 |
| 2. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu | 79 |
| 3. Loyalitas Nasabah Dan Inflasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu..... | 80 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran-saran | 83 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Keterkaitan antar variabel X_1 , X_2 , dan Y | 46 |
| Gambar 4.1 Data Jumlah Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin | 65 |
| Gambar 4.2 Data Jumlah Nasabah Berdasarkan Pekerjaan | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data pembiayaan <i>Murabahah</i> | 4 |
| Tabel 1.2 Data Inflasi | 9 |
| Tabel 4.1 Data Responden Loyalitas Nasabah (X1) | 63 |
| Tabel 4.2 Data Pembiayaan (Y) | 65 |
| Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Loyalitas Nasabah (X1) | 67 |
| Tabel 4.4 <i>Reliability Statistics</i> | 68 |
| Tabel 4.5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 69 |
| Tabel 4.6 <i>Test of Homogeneity of Variances</i> | 70 |
| Tabel 4.7 <i>Test of Homogeneity of Variances</i> | 70 |
| Tabel 4.8 Data Inflasi (X2) | 70 |
| Tabel 4.9 Uji Linieritas X1 | 71 |
| Tabel 4.10 Uji Linieritas X2 | 72 |
| Tabel 4.11 Uji <i>Multikolinieritas</i> | 73 |
| Tabel 4.12 Uji Hipotesis | 74 |
| Tabel 4.13 Uji t | 75 |
| Tabel 4.14 Uji F | 76 |
| Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, lembaga ini beroperasi melalui dua sistem yakni sistem konvensional dan syariah Islam yang biasa dikenal dengan bank syariah. Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim sebenarnya sudah lama mengenal bank, namun bank syariah sendiri baru muncul pada tahun 1991 dengan dibukanya bank Muamalat sebagai bank pertama yang menggunakan prinsip syariah.

Dalam perkembangannya, khususnya masyarakat perbankan menyambut hangat lahirnya bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh keterbukaan Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diizinkan membuka unit usaha syariah dalam beroperasi (UU Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan). Kebijakan ini merupakan revisi atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dengan adanya Undang-undang yang baru ini, bank syariah dapat mantap untuk beroperasidan bersaing dengan bank-bank lain.¹

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

¹ Arini Mar'atul Husnah, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Nasabah (Survey pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaaga (yogyakarta: 2015).

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²

Kemunculan bank syariah sebagai suatu institusi bisnis keuangan berlandaskan prinsip-prinsip yang dianut dalam syariah Islam, menghadirkan nuansa baru dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dunia termasuk Indonesia. Sistem yang dipraktikkan bank syariah seakan menjadi salah satu harapan solusi berbagai kondisi keterpurukan ekonomi yang sedang dialami dunia saat ini. Secara prinsip syariah mengedepankan asas keadilan, keterbukaan, kemitraan, dan universalitas.³

Banyaknya lembaga keuangan syariah baru, menjadikan persaingan semakin ketat. Bagi nasabah, hal tersebut membuat mereka lebih selektif dalam memilih bank yang menjamur. Lembaga keuangan syariah pada awal berdirinya mempunyai tujuan untuk bisa bermuamalat dalam bidang ekonomi yang sesuai dengan syariah Islam. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, kualitas pelayanan merupakan kunci untuk meningkatkan jumlah nasabah. Meskipun mulanya lembaga keuangan syariah ingin mewedahi dan menampung masyarakat yang tidak setuju dengan sistem bunga bank konvensional.⁴

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara bank melandaskan kegiatan usahanya kepada kepercayaan masyarakat, baik dalam

² www.ojk.go.id diakses pada 4 April 2019

³ Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 23

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 2000), hal. 165

penghimpunan dana maupun penyaluran dana.⁵ Maka Bank di sebut juga sebagai *agent of trust*. Lebih lanjut Bank berfungsi sebagai *agent of deployment* dan *agent of service* yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki peran penting dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengalih aset melalui unit surplus dan unit devisa, tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.⁶

“Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan sistem bagi hasil.”⁷

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank di harapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank.

⁵ Nuru Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 14

⁶ M. Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20

⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 208

Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.⁸

Tabel 1.1
Data pembiayaan Murabahah

| BULAN | Data Total Pembiayaan Murabaha (Rupiah) | Pembiayaan Bermasalah |
|-----------------------|--|----------------------------------|
| Mei 2017 | 120.264.937 | 20.830.900 |
| Juni 2017 | 116.646.245 | 19.925.534 |
| Juli 2017 | 119.986.890 | 20.901.291 |
| Agustus 2017 | 114.456.791 | 24.302.910 |
| September 2017 | 112.561.765 | 25.291.201 |
| Oktober 2017 | 112.534.125 | 20.101.905 |
| November 2017 | 123.422.567 | 20.819.091 |
| Desember 2017 | 121.789.511 | 18.659.728 |
| Januari 2018 | 120.276.941 | 19.012.903 |
| Februari 2018 | 121.964.928 | 20.201.108 |
| Maret 2018 | 123.231.226 | 19.302.012 |
| April 2018 | 121.376.336 | 20.593.201 |
| Mei 2018 | 121.197.336 | 18.901.281 |
| Juni 2018 | 121.265.453 | 17.056.823 |
| Juli 2018 | 122.084.214 | 19.918.102 |
| Agustus 2018 | 120.928.643 | 21.019.643 |
| September 2018 | 121.368.287 | 20.192.901 |
| Oktober 2018 | 119.091.579 | 19.732.982 |
| November 2018 | 116.986.125 | 20.923.810 |
| Desember 2018 | 110.853.092 | 19.017.891 |

⁸Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 33

| | | |
|-----------------------|-------------|------------|
| Januari 2019 | 102.786.154 | 20.190.813 |
| Februari 2019 | 119.537.232 | 21.891.043 |
| Maret 2019 | 123.357.417 | 20.019.990 |
| April 2019 | 118.754.321 | 20.980.463 |
| Mei 2019 | 112.644.873 | 19.645.290 |
| Juni 2019 | 115.246.178 | 19.210.901 |
| Juli 2019 | 120.753.254 | 20.910.302 |
| Agustus 2019 | 119.247.108 | 21.019.812 |
| September 2019 | 110.677.463 | 19.548.894 |
| Oktober 2019 | 115.325.812 | 19.672.982 |
| November 2019 | 113.245.144 | 20.981.428 |
| Desember 2019 | 112.145.647 | 20.473.920 |

Sumber: Bank Adam

Dari data tersebut akan dihitung NPF hasilnya semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi risiko pembiayaan yang harus ditanggung, pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan *profit* jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan Syariah harus tetap berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.⁹

⁹ Manahan P Tampubolon, *Manajemen Keuangan (finance Management)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),h. 27

Seperti firman Allah SWT. Dalam Qur'an surat An-Nisa [4]: (29)

سَنُكْمَ تَرَاضٍ عَنِ تَجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَهُمْ

Artinya: “*Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan (mengambil) harta semaumu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”.¹⁰

Ayat ini menjelaskan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Hakekat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, dan paksaan.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung:Penerbit Diponegoro. 2014), h. 125

Bank sebagai suatu lembaga yang berperan mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.¹¹

Bank di dalam melakukan operasional dan fungsinya sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa “kepercayaan” yang sangat diperlukan oleh masyarakat terhadap lembaga perbankan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses disuatu negara kecuali

¹¹ Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h. 243

masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut.¹²

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditakuti oleh semua negara, termasuk negara Indonesia, Inflasi itu sendiri merupakan keadaan dimana kenaikan harga barang dan atau jasa yang berlaku secara umum dan terus-menerus sehingga mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang sangat melekat pada setiap negara yang ada didunia ini.

Pada dasarnya inflasi bukanlah hal yang selalu tidak diharapkan, jika suatu negara dapat ‘mengolah’ inflasi dengan baik maka keuntungan juga bisa didapat, sebab inflasi suatu negara dengan tingkat kurang dari 4% mampu memicu pertumbuhan penawaran agregat, karena kenaikan harga akan mendorong produsen untuk meningkatkan *outputnya*. tapi jika inflasi dibiarkan begitu saja maka beberapa masalah akan muncul antara lain melambatnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya gairah investor dalam menanam modal pada negara tersebut, pendapatan riil yang merosot, kesenjangan distribusi pendapatan bisa menyebabkan naik turunnya risiko pembiayaan yang di lakukan oleh bank syariah. Ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun keadaan tersebut bisa menyebabkan masyarakat lebih suka membelikan uangnya ke arah yang spekulasi, hal ini akan menyebabkan kerugian bagi bank syariah karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari bank, berkurangnya uang masuk pada bank

¹² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), h.339

syariah maka akan menyebabkan berkurangnya *liquidity* bank syariah yang berujung pada risiko pembiayaan dalam bank syariah. Adanya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Melalui pembiayaan ini Bank Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.¹³

Tabel 1.2
Data Inflasi

| Bulan Tahun | Tingkat Inflasi |
|--------------------|------------------------|
| Nopember 2019 | 3.00 % |
| Oktober 2019 | 3.13 % |
| September 2019 | 3.39 % |
| Agustus 2019 | 3.49 % |
| Juli 2019 | 3.32 % |
| Juni 2019 | 3.28 % |
| Mei 2019 | 3.32 % |
| April 2019 | 2.83 % |
| Maret 2019 | 2.48 % |
| Februari 2019 | 2.57 % |
| Januari 2019 | 2.82 % |
| Desember 2018 | 3.13 % |
| Nopember 2018 | 3.23 % |
| Oktober 2018 | 3.16 % |
| September 2018 | 2.88 % |
| Agustus 2018 | 3.20 % |
| Juli 2018 | 3.18 % |
| Juni 2018 | 3.12 % |
| Mei 2018 | 3.23 % |
| April 2018 | 3.41 % |
| Maret 2018 | 3.40 % |
| Februari 2018 | 3.18 % |
| Januari 2018 | 3.25 % |
| Desember 2017 | 3.61 % |

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

| | |
|----------------|--------|
| Nopember 2017 | 3.30 % |
| Oktober 2017 | 3.58 % |
| September 2017 | 3.72 % |
| Agustus 2017 | 3.82 % |
| Juli 2017 | 3.88 % |
| Juni 2017 | 4.37 % |
| Mei 2017 | 4.33 % |

Sumber: *www.bi.go.id*

Peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter dan inflasi di Indonesia Bank Syariah pertama saat itu masih bisa bertahan dan tidak memerlukan bantuan dari BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

Salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan masyarakat itu adalah dengan adanya informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mencapai tujuan. Di antara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.¹⁴

Jones dan Sanserp sebagaimana dikutip Hurriyati yang mempelajari persiapan penerapan berbagai kesempatan perdagangan di era globalisasi berkeyakinan bahwa di era perdagangan bebas yang tidak terproteksi sama sekali, maka yang menjadi tumpuan perusahaan untuk mampu bertahan hidup adalah nasabah-nasabah yang loyal. Untuk itulah, perusahaan dituntut untuk mampu memupuk keunggulan kompetitifnya masing-masing melalui upaya-upaya yang kreatif, inovatif serta efisien, sehingga menjadi pilihan menjadi

¹⁴ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2005), h.193

pilihan dari banyak pelanggan yang ada pada gilirannya nanti diharapkan “loyal”.¹⁵

Loyalitas nasabah memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, alasannya karena dengan loyalitas nasabah akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menjadi alasan utama bagi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Usaha untuk memperoleh nasabah yang loyal tidak dapat dilakukan sekaligus, namun melalui beberapa tahapan mulai dari mencari nasabah potensial sampai memperoleh partners.¹⁶

Loyalitas nasabah merupakan ukuran kedekatan nasabah pada perusahaan, termasuk kemungkinan nasabah mengubah dukungannya terhadap kontrak kerjasama dengan perusahaan pembiayaan, berapa kemungkinan nasabah untuk meningkatkan citra yang positif suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memuaskan nasabah, maka nasabah akan bereaksi dengan cara *exit* (nasabah berhenti menjadi nasabah).¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2019, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan, menurut beliau risiko pembiayaan yang terjadi bisa saja diakibatkan dari inflasi dan loyalitas nasabah terhadap bank Adam tapi pihak bank Adam belum pernah menghitung langsung atau melakukan perhatian khusus terhadap pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh inflasi dan loyalitas nasabah itu sendiri, tapi ketika harga bahan pokok naik sering menyebabkan masalah pembiayaan dan nasabah yang biasanya rutin untuk membayar kewajiban menjadi ada yang telat bahkan ada yang tidak membayar sama sekali sehingga risiko pembiayaan terjadi saat itu karena terdapat

¹⁵ Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung : Alfaberta, 2005), h. 127

¹⁶ Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*....., h. 128

¹⁷ Luqman Hadi Thoiriq Islachi, *Pengaruh Atribut Produk, Kepuasan Nasabah dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas nasabah di BMT Sahara Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN, 2012), h. 2

pembiayaan yang macet, tapi ada nasabah yang memang tidak pernah melakukan masalah dalam pembiayaan mereka, biasanya nasabah tersebut adalah nasabah lama atau nasabah yang loyal kepada bank kami.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut seberapa besar pengaruh inflasi terhadap tingkat kesehatan bank dengan mengambil judul **“Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berbatas pada data loyalitas nasabah yang didapat dari penyebaran kuesioner terhadap nasabah terkait dengan menggunakan 2 indikator loyalitas nasabah yaitu merekomendasikan produk, dan menunjukkan kekebalan dari daya tarik produk sejenis dari pesaing dan data inflasi yang dilihat dari data pada tahun 2017-2019 serta data risiko pembiayaan yang terjadi dari tahun 2017-2019 sebanyak 32 bulan, dan risiko pembiayaan disini berbatas pada risiko pembiayaan murabahah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah loyalitas nasabah berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu?

¹⁸Dedi Kurniawan, *Personalia dan Umum PT. BPRS Adam Kota Bengkulu*. Hasil wawancara pada 9 Maret 2019

3. Apakah loyalitas nasabah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa loyalitas nasabah berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan loyalitas nasabah dan inflasi terhadap risiko pembiayaan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang ilmu ekonomi islam pada umumnya, dan tentang Loyalitas nasabah, inflasi dan risiko pembiayaan khususnya pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2) Bagi PT. BPRS Adam Kota Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan mengantisipasi terjadinya inflasi yang tinggi serta mencegah terjadinya risiko pembiayaan yang tinggi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan diajdiikan penelitian terdahulu yang relevan.

F. Penelitian Terdahulu

Rizki Wulan Anggraini. “*Analisis Pengaruh GDP, Inflasi SBIS dan Kurs Terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2012-2017*” (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GDP, Inflasi, SBIS, dan Kurs terhadap Risiko Pembiayaan pada perbankan syariah yang diproksikan dalam bentuk rasio *Non Performance Financing*(NPF) periode tahun 2012-2017, penelitian ini menggunakan analisis E-views 8 dengan metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel GDP, Inflasi, SBIS, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF), persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel Inflasi dan risiko pembiayaan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan variabel lainnya.¹⁹

¹⁹Rizki Wulan Anggraini., *Analisis Pengaruh GDP, Inflasi SBIS dan Kurs Terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2012-2017*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Yulina Ester Manafe. *“Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia”*. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai inflasi positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Terlihat dari nilai Uji t (parsial) yaitu $t_{hitung} > t_{table}(2,355 > 1,734)$ dan kemudian nilai sig, $0,030 < 0,05$. Kemudian nilai Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,236 artinya bahwa variable bebas inflasi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,6% terhadap variable NPF. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi, dan Analisis Hasil (Uji T).²⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel independen yaitu inflasi, dan indikator yang dipakai untuk mengetahui pengaruh yaitu NPF, perbedaan terletak pada metode analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.

Jurnal nasional S. Saekhu. *“Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat wadiah Bank Indonesia”*(2015). Berdasarkan pengujian yang menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) ternyata variabel INF mempunyai pengaruh positif terhadap variabel FDR, NPF, VPUAS dan OSWBI. Berikut dijelaskan beberapa intisari dari hasil pengujian penelitian ini. Inflasi berpengaruh positif terhadap *Financing to*

²⁰Yulina Ester Manafe, *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN Raden Fatah Palembang)

Depositor Ratio (FDR), volume transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah (VPUAS) dan posisi outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (OSWBI). Meskipun demikian pengaruhnya sangat kecil, tidak signifikan dan hanya berlangsung dalam jangka pendek saja. Bahkan variabel-variabel tersebut lebih dipengaruhi oleh kinerjanya di masa lalu. Tidak signifikannya pengaruh variabel INF terhadap variabel FDR, dan VPUAS disebabkan masih kecilnya kedudukan perbankan syariah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia.²¹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian peneliti menggunakan regresi sederhana, variabel penelitian. Persamaannya adalah variabel inflasi dan pembiayaan.

Jurnal Internasional Mahyar hami. *“The Effect of Inflation on Financial Development Indicator of Iran (2000-2015)”* (2017). Tujuan penelitian untuk mengetahui inflasi terhadap indikator keuangan di Iran. Data didapatkan dari data musiman Bank Dunia dan tingkat inflasi musiman. Hasil penelitian adalah inflasi memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap kedalaman keuangan dan juga berpengaruh signifikan terhadap rasio total simpanan dalam sistem perbankan terhadap PDB nominal di Iran selama periode pengamatan.²² Perbedaannya dengan peneliti variabel Y peneliti adalah risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini adalah indikator pengembangan

²¹ Maya Cahyani, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat wadiah Bank Indonesia*, No. 1, Vol. 6, h. 103

²² Mahyar hami, *The Effect of Inflation on Financial Development Indicator of Iran (2000-2015)*, Studies in english in Economics, Vol 12. No 2, h. 53-62

keuangan di Iran, sumber data, dan Objek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas inflasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Risiko Pembiayaan

Para ahli ekonomi Islam khususnya di bidang perbankan Islam mendefinisikan risiko pembiayaan dengan berbagai pendapat dan istilah. Berikut definisi risiko pembiayaan menurut berbagai sumber dan menurut para ahli serta undang-undang.

Menurut Karim risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.²³

Sedangkan menurut Muhamad, risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil/margin/pendapatan sewa dari pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya.²⁴

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan

²³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).h. 260

²⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 220.

perjanjian yang telah disepakati.²⁵ Jadi risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat nasabah yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Disebabkan karena mudahnya bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga berpengaruh pada kesehatan keuangan bank dan berakibat pada terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*).

b. Pengendalian Risiko Pembiayaan

Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank syariah dan/atau UUS serta kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya. Penyaluran dana oleh bank syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah.²⁶

1) Upaya-Upaya Bersifat Preventif

(1) Memelihara Kesehatan dan Meningkatkan Daya Tahan Bank.

Dijelaskan pada Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah ditegaskan bahwa untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahan bank syariah diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan ataupun fasilitas

²⁵ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 86.

²⁶ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*,... h. 97

sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada satu nasabah atau kelompok nasabah penerima fasilitas tertentu.²⁷

(2) Kelayakan Penyaluran Dana

Upaya yang bersifat untuk menanggulangi risiko pembiayaan wajib dilakukan oleh bank sebelum memberikan pembiayaan. Hal ini dimaksudkan agar bank mempunyai keyakinan tentang penyaluran dana kepada nasabah. Untuk memperoleh keyakinan mengenai kelayakan penyaluran dana maka bank syariah/UUS:

- a. Harus mempunyai keyakinan atas “kemauan” dan “kemampuan” calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi seluruh keseluruhan pada waktunya, sebelum bank syariah/UUS menyalurkan dana kepada nasabah penerima fasilitas.
- b. Wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition of economic*) dari calon nasabah penerima fasilitas. Atau disebut juga dengan istilah 5C. Analisis (penilaian) terhadap 5C dilakukan oleh petugas analisis pembiayaan suatu bank syariah sebelum pembiayaan diberikan, meliputi aspek

²⁷ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah...* h.97

yuridis dan *non yuridis* (aspek *financial*) yang terkait dengan faktor 5 C + 1 S , yaitu :²⁸

(a) *Character*

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

(b) *Capacity*

Yaitu penilaian secara subyektif tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

(c) *Capital*

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

(d) *Collateral*

²⁸ BPRS PNM Al-Ma'soem, *Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Bandung: BPRS PNM Al-Ma'some, 2004), h. 5

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

(e) *Condition*

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

(f) *Syariah*

Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah”.

2) Upaya-Upaya yang bersifat Represif/kuratif

Upaya-upaya penanggulangan yang bersifat represif adalah upaya-upaya penanggulangan bersifat penyelamatan dan penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financings/NPF*).

Tabel 2.1
Tabel Kolektabilitas Tunggakan Nasabah

| Tingkat | Jumlah Hari Tunggakan | Kategori Kolektibilitas |
|----------------|------------------------------|--------------------------------|
| 1 | 0 | Lancar |
| 2 | 1-90 hari | Dalam Perhatian Khusus |
| 3 | 91-180 hari | Kurang Lancar |
| 4 | 181-270 hari | Diragukan |
| 5 | > 270 hari | Macet |

Sumber: *Buku Tri Hendro dan Conny Tjandra Raharja yang berjudul Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*²⁹

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah mulai berkurang/menurun dan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedang dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³⁰

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI

²⁹ Hendro dan Rahardja, *Bank & Institusi keuangan non bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 202

³⁰ Fathurahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012). h. 64.

No.10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:³¹

- (1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, dan
- (2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- (3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan oleh bank kepada nasabah.

c. Masalah yang Dihadapi Bank dalam Penyaluran Dana

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh bank ketika menyalurkan dananya, yaitu

- 1) Masalah ketidakpastian kondisi pasar yang akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan dana .
- 2) Adanya kemungkinan perbedaan nilai jual agunan (*rahn*) pada waktu kontrak dan ketika terminasi. Hal ini mengarah pada risiko tidak kembalinya modal jika debitur mengalami gagal bayar.
- 3) Masalah kredibilitas informasi yang diberikan debitur pada waktu pengajuan proposal pembiayaan. Masalah ini memicu terjadinya ketidakseimbangan informasi antara bank dan debitur. Kondisi ini dapat menyebabkan bank mengalami salah pilih debitur atau

³¹Fathurahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah...* h. 448

kesalahan dalam membuat perjanjian pembiayaan, seperti salah dalam menetapkan limit pinjaman, jangka waktu, margin jual beli serta bentuk dan jaminan yang diminta.

- 4) Masalah *granularity* akibat banyaknya debitur yang dibiayai namun nilainya kecil-kecil.
- 5) Masalah ketidakmampuan bank dalam membedakan sebab terjadinya bayar debitur. Kegagalan bayar dapat disebabkan oleh faktor kemampuan keuangan (*ability to pay*) atau ketiadaan iktikad baik dari debitur untuk mau membayar (*willingnes to pay*).³²

d. Macam-macam Risiko Pembiayaan yang Akan Muncul Pada Bank Syariah dan Cara Mengatasi

Setiap pemberian pembiayaan mengandung risiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Risiko-risiko yang mungkin timbul adalah :

- 1) Analisis pembiayaan yang tidak sempurna,
- 2) Monitoring proyek-proyek yang dibiayai,
- 3) Penilaian dan peninjauan agunan,
- 4) Penyelesaian pembiayaan bermasalah,
- 5) Penilaian pembelian surat-surat berharga, dan

³²www.ekonomi-holic.com diakses pada 22 April 2019

6) Penetapan limit untuk seluruh *eksposure* kepada setiap individu.³³

Upaya-upaya untuk mengeliminasi risiko-risiko tersebut di atas meliputi hal-hal berikut:

- 1) Dalam pemberian pembiayaan, bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian pembiayaan dilakukan.
- 2) Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
- 3) Bank perlu melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Apabila telah terdapat pembiayaan-pembiayaan bermasalah, bank wajib menyelesaikan secara tuntas sehingga tidak membebani kinerja Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bank.
- 5) Bank telah mendiversifikasikan penanaman dananya, sebelum pembelian terhadap surat-surat berharga (SBB) harus dilakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan rating SBB dimaksud.
- 6) Pembatasan *credit line* kepada setiap individu debitur maupun kelompok untuk menghindari risiko yang lebih besar bilamana pembiayaan dimaksud wanprestasi.³⁴

³³ Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
h. 175

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Pembiayaan

Adapun beberapa hal yang menjadi factor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:³⁵

a) Lingkungan Pembiayaan

Lingkungan kredit yang kurang memadai akan mengakibatkan semakin tingginya risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank tersebut, misalnya semakin tinggi suku bunga yang diterapkan suatu bank terhadap kredit yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi dengan kata lain akan semakin tinggi tingkat *counterparty* dari nasabah bank tersebut.

Dalam lingkungan kredit ini, itikad baik serta kemampuan pegawai/pejabat bank sangat mempengaruhi risiko pembiayaan yang dihadapi oleh suatu bank dimana jika pegawai/pejabat suatu bank tidak memiliki itikad baik atau tidak memiliki kemampuan dalam menanggulangi permasalahan pembiayaan maka tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank tersebut akan semakin besar dan begitu pula sebaliknya.

b) Kebijakan dan Prosedur Pemberian Pembiayaan

³⁴www.ekonomi-holic.com diakses pada 22 April 2019

³⁵<http://aladzaniart.blogspot.com> diakses pada 21 Oktober 2019

Dalam hal kebijakan dan prosedur pemberian kredit terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi resiko kredit yaitu:

1. Perencanaan pembiayaan, jika suatu pembiayaan yang akan diberikan telah direncanakan dengan baik, maka resiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.
2. Persetujuan pembiayaan, jika bank dalam memberikan persetujuan pembiayaan telah mempertimbangkan unsur-unsur 5C maka resiko pembiayaan yang dihadapi bank tersebut akan dapat ditekan.
3. Loyalitas Nasabah, loyalitas nasabah dapat menjadi suatu pertimbangan dalam memberikan pembiayaan loyalitas ini dilihat dari riwayat nasabah menjadi salah satu dasar keputusan pembiayaan, dari riwayat pembiayaan yang telah dilalui nasabah bisa terlihat loyalitas nasabah dalam membayar kewajiban, sehingga terhindar dari risiko pembiayaan.
4. Pengkajian ulang pembiayaan, tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah kemudian dicari permasalahannya untuk menemukan solusi atas kredit tersebut. Jika hal ini dilakukan secara berkala maka bank akan dapat mengurangi tingkat kredit macet yang mungkin akan terjadi.

5. Pengadministrasian file kredit, buruknya pengadministrasian file kredit pada suatu bank akan menyebabkan bank kesulitan untuk mengetahui secara dini terhadap kredit-kredit yang bermasalah, sehingga tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank tersebut akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

c) **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat berpengaruh terhadap tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh bank, dimana dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan yang menjadi nasabah debitur. Dengan menurunnya tingkat pendapatan tersebut akan menyebabkan nasabah tidak akan mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan bank.

Satu penyebab risiko pembiayaan adalah faktor kegagalan dalam melakukan usaha atau bisnis dan salah satu penyebab dari kegagalan usaha ini adalah inflasi yang terjadi didalam negeri yang artinya inflasi juga mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan.³⁶ Karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan dan akan menyebabkan terjadinya pembiayaan macet.

f. Indikator Risiko Pembiayaan

³⁶Ahmad Ifham. *Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 21 Oktober 2019

Indikator yang dipakai untuk menjelaskan tingkat risiko pembiayaan adalah NPF (*Non Performing Financing*)³⁷ yaitu pembiayaan yang mengalami kesulitan pembayaran atau pembiayaan yang bermasalah.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah disuatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.³⁸ Jadi, jika rasio NPF semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012)

2. Loyalitas Nasabah

a. Pengertian Loyalitas Nasabah

Loyalitas menurut Oliver yang diterjemahkan oleh Ratih Hurriyati mendefinisikan bahwa loyalitas pelanggan atau nasabah adalah komitmen pelanggan bertahan secara mendalam atau

³⁷Isna Machmudin, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010-2012)*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 359

melakukan pembelian ulang produk atau jasa terpilih secara konsisten dimasa yang akan datang meskipun pengaruh situasi dan usaha-usaha pemasaran mempunyai potensi untuk menyebabkan perubahan perilaku.³⁹

Loyalitas pelanggan menurut Tjiptono adalah komitmen pelanggan terhadap suatu merek, toko atau pemasok berdasarkan sikap yang sangat positif dan tercermin dalam pembelian ulang yang konsisten.⁴⁰ Selanjutnya Griffin mengemukakan loyalitas dapat didefinisikan berdasarkan perilaku membeli, nasabah yang loyal adalah orang yang melakukan pembelian berulang secara teratur, membeli antar lini produk atau jasa, mereferensikan kepada orang lain, dan menunjukkan kekebalan terhadap tarikan dari pesaing.⁴¹

Loyalitas pada nasabah merupakan perilaku yang terkait dengan produk, pelayanan dan kepuasan. Jika suatu faktor tersebut tidak terpenuhi dalam suatu perusahaan, maka nasabah akan memutuskan untuk berhenti menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan tersebut.

Loyalitas nasabah merupakan kunci sukses tidak hanya dalam jangka pendek tetapi keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hal ini

³⁹ Ratih Hurriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129

⁴⁰ Tjiptono Fandi, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia, 2005), h. 78

⁴¹ Griffin Jill, *Customer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 98

karena loyalitas nasabah memiliki nilai strategis bagi suatu perusahaan.

b. Karakteristik Loyalitas Nasabah

Nasabah yang loyal merupakan aset penting bagi perusahaan, hal ini dapat dilihat dari karakteristik yang dimilikinya. Menurut Griffin, pelanggan yang loyal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelian secara teratur
- 2) Membeli diluar lini produk/jasa
- 3) Merekomendasikan produk lain
- 4) Menunjukkan kekebalan dari daya tarik sejenis dari pesaing

c. Tahapan loyalitas

Menurut Griffin tahapan-tahapan loyalitas yaitu:

1) Suspect

Meliputi semua responden yang mungkin akan membeli barang atau jasa perusahaan tetapi belum tahu apapun mengenai perusahaan dan barang atau jasa yang ditawarkan.

2) Prospect

Adalah responden-responden yang memiliki kebutuhan akan produk atau jasa tertentu dan mempunyai kemampuan untuk membelinya. Para prospect ini, meskipun mereka belum melakukan pembelian, mereka telah mengetahui keberadaan perusahaan barang atau jasa yang ditawarkan, karena seorang telah merekomendasikan barang atau jasa tersebut.

3) *Disqualified Prospect*

Yaitu *prospect* yang telah mengetahui keberadaan barang atau jasa tertentu, tetapi tidak mempunyai kebutuhan akan barang atau jasa tersebut atau tidak memiliki kemampuan untuk membeli barang atau jasa tersebut.

4) *First Time Customers*

Yaitu pelanggan yang membeli untuk pertama kalinya. Mereka masih menjadi pelanggan yang baru.

5) *Repeat Customers*

Yaitu pelanggan yang telah melakukan pembelian suatu produk sebanyak dua kali atau lebih. Mereka adalah yang melakukan pembelian atas produk yang sama sebanyak dua kali atau membeli dua macam produk yang berbeda dalam dua kesempatan yang berbeda pula.

6) *Clients*

Membeli semua barang atau jasa yang ditawarkan dan mereka membutuhkan. Mereka membeli secara teratur, hubungan dengan jenis pelanggan ini sudah kuat dan berlangsung lama, yang membuat mereka terpengaruh oleh produk pesaing.

7) *Advocates*

Seperti halnya *clients, advocates* membeli barang atau jasa yang ditawarkan dan mereka butuhkan serta melakukan pembelian secara teratur. Selain itu, mereka mendorong teman-teman mereka agar membeli barang atau jasa perusahaan atau merekomendasikan perusahaan tersebut pada responden lain. Dengan begitu secara tidak langsung mereka telah melakukan pemasaran untuk perusahaan dan membawa konsumen untuk perusahaan.

Menurut studi yang dilakukan MARS (Swa Sembada No. 19/XXI/15/-29 September 2005) ada lima faktor yang menyebabkan konsumen loyal:

- 1) Nilai Merek (*brand value*), yaitu persepsi konsumen yang membandingkan antara biaya atau harga yang harus ditanggung dan manfaat yang diterima.
- 2) Karakteristik Konsumen (*customer characteristic*), yaitu karakter konsumen dalam menggunakan merk. Kenyataannya setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dari individu yang lain.
- 3) Hambatan pindah (*switching barrier*), yaitu hambatan- hambatan yang harus ditanggung konsumen bila ia akan pindah dari satu merek ke merek lain.
- 4) Kepuasan Konsumen (*customer satisfaction*), yaitu berkaitan dengan pengalaman konsumen ketika melakukan kontak dengan

merek yang digunakan. Faktor ini sangat penting, tetapi kepuasan konsumen saja tidak cukup menyebabkan seorang konsumen tetap setia terhadap suatu merek.

- 5) Lingkungan Kompetitif (*competitive environment*) yaitu sejauh mana kompetisi yang terjadi antara merek dalam suatu kategori.

d. Perilaku Konsumen Islam

Perilaku Konsumen pada dasarnya dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan (hajat) dan kegunaan atau kepuasan (manfaat). Secara rasional seseorang tidak akan pernah mengkonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkan sekaligus mendapatkan manfaatnya. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan Islam menyarankan agar manusia dapat bertindak ditengah-tengah (*modernity*) dan sederhana (*simplicity*). Banyak norma penting yang berkaitan dengan larangan bagi konsumen, diantaranya adalah ishraf dan tabzir, juga norma yang berkaitan dengan anjuran untuk melakukan infak, hal ini terterang dalam Qs Al-Araf [7]:(31).⁴²

إِنَّهُ تَسْوِيفٌ أَوْ لَوْلَا وَأَشْرَبُوا أَوْ كُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَمِينِي ﴿٣١﴾
المُسْرِفِينَ تَحِبُّ لَا ﴿٣١﴾

⁴² Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, BPFE, 2005), h.167

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. atau memakai hal yang berlebihan.

e. Indikator Loyalitas

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel loyalitas Nasabah adalah:⁴³

1. Merekomendasikan produk (*Refers other*). Nasabah yang loyal akan merekomendasikan produk yang dimiliki sebuah bank atau perusahaan kepada orang lain. Secara tidak langsung nasabah sudah melakukan pemasaran untuk bank dan membawa nasabah lain kepada bank tersebut.
2. Menunjukkan kekebalan dari daya tarikan produk sejenis dari pesaing (*Demonstrates an immunity to the full of the competition*). Nasabah tidak akan terpengaruh terhadap produk yang ditawarkan oleh pihak bank lain dan tetap loyal terhadap produk bank yang telah di pakai. Nasabah yang memiliki loyalitas

⁴³ Hurriyati, Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: ALFABETHA. 2010), h. 130

tinggi tentu akan menunjukkan kekebalannya terhadap produk sejenis yang ditawarkan oleh bank-bank lain.

Indikator loyalitas yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator loyalitas nasabah yang dipakai dalam melihat loyalitas nasabah pada objek penelitian yang digunakan.

f. Pengaruh Loyalitas terhadap Risiko Pembiayaan

Loyalitas sebagai komitmen yang dalam untuk melakukan pembelian ulang atau memilih kembali suatu barang atau jasa secara konsisten pada masa yang akan datang. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa loyalitas nasabah merupakan respon perilaku yang berupa pemilihan satu lembaga dari sekumpulan lembaga yang ada dan diekspresikan dalam jangka waktu yang lama.

Dengan adanya loyalitas dari nasabah maka akan mengurangi sebuah risiko kerugian yang akan terjadi.⁴⁴

Loyalitas dapat pula dikatakan sebagai kesetiaan seseorang (nasabah) terhadap perusahaan yang mereka gunakan, atau lamanya hubungan nasabah dengan bank atau lembaga keuangan untuk melakukan kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lainnya. Loyalitas dapat dilakukan oleh seluruh nasabah apabila mereka merasa senang terhadap sistem pelayanan yang baik dan mendapatkan perhatian dari bank atau lembaga keuangan yang sedang mereka

⁴⁴ Y. Wulandari, (2017), <http://repo.iaintulungagung.ac.id/5684/5/BAB%202.pdf>.
Diakses pada 22 April 2019

gunakan dengan nasabah yang loyal maka akan mengurangi pembiayaan yang bermasalah artinya risiko pembiayaan akan semakin kecil.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya.⁴⁵ Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi.

Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan. Yang penting adalah kenaikan harga umum barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.⁴⁶ Kenaikan harga dapat diukur menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur Inflasi adalah : indeks harga konsumen (*consumer price index*), indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*), GNP deflator.

⁴⁵ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1997), h.97

⁴⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yakarta : BPFE, 2000), h. 25

Perubahan indeks perdagangan besar searah dengan indeks biaya hidup. IHK merupakan suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

GNP deflator adalah jenis indeks yang lain. Berbeda dengan dua indeks diatas, dalam cakupan barangnya. GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks diatas.⁴⁷ Cara memperoleh GNP deflator adalah dengan membagi GNP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

b. Pembagian Inflasi Berdasarkan Kategori

Laju inflasi dapat berbeda antara suatu negara dengan negara lain atau dalam suatu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi dapat dibagi kedalam empat kategori, yakni:

- 1) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif.

⁴⁷ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2...h.26*

- 2) Inflasi Sedang yakni berkisar antara 10% -30% setahun yang ditandai dengan kenaikan harga barang relatif cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian
- 3) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya 30%-100% setahun) dan kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat dari pada inflasi merayap.
- 4) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*), inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya (>100% setahun). Keinginan untuk menyimpan uang menurun dan nilai dari uang seiring waktu merosot dengan tajam. Kecenderungan timbulnya ketika pemerintah mengalami struktur anggaran belanja (misalnya timbul akibat perang) yang dibiayai atau ditutup dengan mencetak uang.⁴⁸

c. Efek Inflasi

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk dalam kegiatan ekonomi tetapi juga pada kemakmuran individu masyarakat, antara lain:

⁴⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2...h. 27*

1) Efek terhadap kemakmuran masyarakat

Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang dan memperburuk pembagian kekayaan. Namun, kenaikan upah berjalan lambat dengan tidak mengiringi kenaikan harga-harga. Sehingga nilai uang turun, dan menjadi tidak merata. Efek inflasi yang menguntungkan juga bisa terjadi contohnya adalah mereka serikat buruh yang kuat tatkala berhasil dalam menuntut kenaikan upah dengan presentase lebih besar dari laju inflasi.

2) Efek terhadap perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produksi sangat tidak menguntungkan, permintaan berbagai macam barang yang naik akan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu.⁴⁹

d. Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi secara umum oleh pemerintah terbagi menjadi 3 yaitu kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 339

kebijakan non moneter.⁵⁰ Sedangkan dalam Islam tidak mengenal sebuah inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham yang pada dasarnya memiliki nilai yang stabil.⁵¹

Untuk mengatasi inflasi, pemerintah melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut :

1) Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui bank sentral mengatur jumlah uang yang beredar. kebijakan moneter berupa kebijakan diskonto, pasar terbuka, Cash ratio dan pembatasan pembiayaan.

2) Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan. untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah : (1) menekan pengeluaran pemerintah. (2) menaikkan pajak. (3) mengadakan pinjaman pemerintah.

3) Kebijakan non Moneter

Kebijakan non Moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi diluar kebijakan Moneter dan kebijakan fiskal. kebijakan non moneter yang dilakukan

⁵⁰ Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yakarta : BPFE, 2000), h. 34

⁵¹ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), h.138

pemerintah antara lain: mengendalikan harga, menaikkan hasil produksi, dan kebijakan upah.

Sedangkan dalam Islam, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas dan perak. Padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Berikut beberapa alasan yang dapat dikemukakan :

- 1) Islam telah mengkaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang. Allah telah mewajibkan zakat uang dan telah ditetapkan dengan nisab emas dan perak
- 4) Hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi keuangan hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lain.⁵²

e. Teori Inflasi Islam

Istilah inflasi tidak pernah tersurat dalam Al-Qur'an maupun hadis. Inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern, timbul karena beberapa sebab, antara lain keinginan masyarakat untuk

⁵² Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam ...*, h. 147

mengonsumsi secara berlebih. Jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis telah memberikan petunjuk. Dalam rangka menjelaskan pada dasarnya manusia sangat mencintai materi, antara lain ditunjukkan dalam Ali Imran[3]: (14).⁵³

رَبِّ الْمَقْنَطَرَةِ وَالْقَنْطِيرِ وَالْبَيْنِ السَّاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ النَّاسِ زِينَةَ حَيَاةٍ مَتَّعُوا بِهَا الْكَوْكَبَ وَالْحَرْثَ وَالْأَنْعَامَ الْمُسَوَّمَةَ وَالْخَيْلَ وَالْفِضَّةَ وَالذَّهَبَ.
﴿الْمَغَابِ حُسْبٌ عِنْدَهُ وَاللَّهُ الدُّنْيَا﴾

*Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*⁵⁴

Disini dijelaskan janganlah sebagai manusia terpana dengan keindahan dan kecintaan dengan keinginan. Hal ini bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi sehingga inflasi bisa terjadi.

Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri

⁵³<https://www.ekonomiislam.net> diakses pada 15 Agustus 2019

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro. 2014), h. 51

dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain *self feeding inflation*.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding* seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁵⁵

f. Indikator Inflasi

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok yaitu bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transport dan komunikasi.

Mulai bulan Juni 2008, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencakup sekitar 284-441 komoditas dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 66 kota tahun

⁵⁵Awaluddin, *Inflasi Dalam Perspektif Islam* (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi), Jurnal Ilmiah Syariah, Vol. 16, No. 2, 2017

2007. Manfaat: Mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang dan jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan inflasi atau deflasi. Cakupan IHK, yakni:

- a) Barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam hal ini rumah tangga, dimana barang dan jasa tersebut digunakan untuk konsumsi akhir.
- b) Penimbang dalam penghitungan IHK adalah kuantum dari kelompok komoditi barang dan jasa pada tahun dasar.⁵⁶

g. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan

Penyebab risiko pembiayaan adalah faktor kegagalan nasabah dalam melakukan suatu usaha atau bisnis, salah satu penyebab dari kegagalan usaha nasabah ini adalah inflasi yang terjadi didalam negeri. Artinya inflasi juga mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan.⁵⁷ Karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

4. Pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan

Penyebab risiko pembiayaan terjadi bisa berasal dari loyalitas nasabah, ketika nasabah loyal terhadap lembaga keuangan atau bank tersebut maka nasabah tidak akan melakukan pembiayaan bermasalah

⁵⁶[www. BI. go.id](http://www.BI.go.id), diakses pada hari kamis, tanggal 02 Agustus 2019

⁵⁷Ahmad Ifham. *Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 22 April 2019

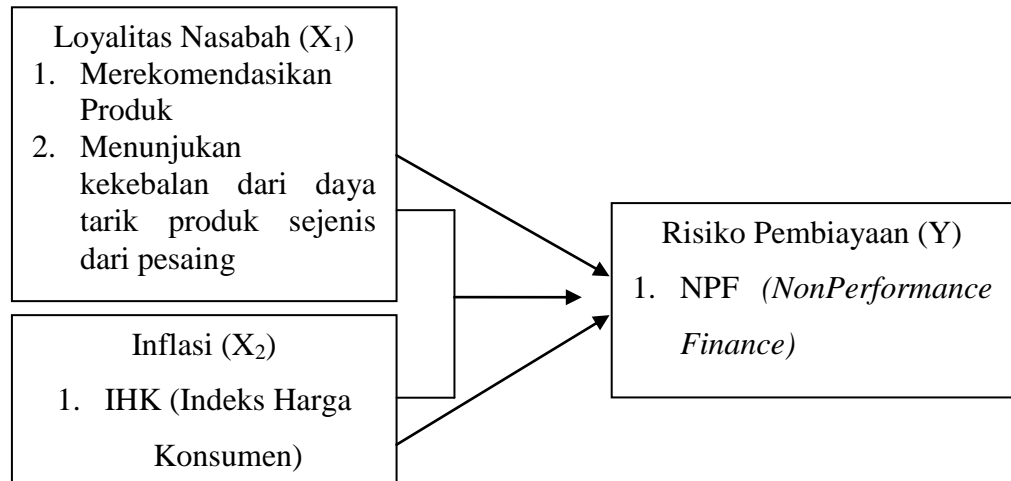
atau macet, nasabah akan terus melakukan pembayaran pembiayaan yang mereka lakukan tepat pada waktunya. Selain itu inflasi juga berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.⁵⁸

B. Kerangka Berpikir

Loyalitas pada nasabah merupakan perilaku yang terkait dengan produk, pelayanan dan kepuasan. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus, loyalitas nasabah dan inflasi dapat berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yaitu risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y pada gambar berikut:

⁵⁸Ahmad Ifham. *Fktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 09 April 2019



Gambar 2.1
Keterkaitan antara variabel X₁, X₂, dan Y

Keterangan:



= Pengaruh



= Variabel X dan Y

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan.

H₁ : Terdapat pengaruh X₁ (Loyalitas Nasabah) terhadap Y (Risiko Pembiayaan)

H₂ : Terdapat pengaruh X₂ (Inflasi) terhadap Y (risiko pembiayaan)

H_3 : Terdapat pengaruh secara simultan X_1 (Loyalitas nasabah) dan X_2 (inflasi) terhadap Y (risiko pembiayaan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam penelitian.⁶⁰ dan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) data penelitian ini berdasarkan waktu (*Time series*) yang didapat dari laporan bulanan PT. BPRS Adam Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu, Jl. Pangeran Natadirja No.244, Kec. Gading Cemp. Kota Bengkulu, Bengkulu 38225 untuk pengambilan data pembiayaan murabahah dan data loyalitas nasabah PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada BPRS Adam belum pernah melakukan audit

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 14

tentang inflasi maupun loyalitas nasabah sebagai bentuk dari risiko pembiayaan.

C. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Populasi penelitian merupakan data loyalitas nasabah yang diambil dengan kuesioner penelitian, inflasi yang dilihat dari data pada tahun 2017-2019 serta data risiko pembiayaan yang terjadi dari tahun 2017-2019 sebanyak 32 bulan dan data loyalitas yang akan diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 32 orang nasabah pembiayaan.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner nasabah pembiayaan murabahah tentang loyalitas nasabah BPRS Adam dari variabel loyalitas.

b. Data Sekunder

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...h. 115

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...h. 137

Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen,⁶³ data sekunder dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur yang berasal dari pustaka dan yang berasal dari media, yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, skripsi yang relevan, jurnal dan semua yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti data sekunder dalam penelitian adalah data inflasi yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia, data-data risiko pembiayaan *Non performance* (NPF) dari BPRS Adam kota Bengkulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu dengan mengakses data dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id untuk pengambilan data Inflasi dan wawancara yang dilakukan kepada Karyawan BPRS Adam Kota Bengkulu guna mendapatkan data pembiayaan *murabahah*. Buku-buku serta literatur, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas serta kuesioner penelitian dengan *skala likert* yang digunakan untuk mendapatkan data loyalitas nasabah.

E. Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel *Independen* (X_1) yaitu Loyalitas Nasabah

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...h. 137

Loyalitas pada nasabah merupakan perilaku yang terkait dengan produk, pelayanan dan kepuasan. Jika suatu faktor tersebut tidak terpenuhi dalam suatu perusahaan, maka nasabah akan memutuskan untuk berhenti menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan tersebut.

b. Variabel *Indevenden* (X_2) yaitu Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya. Indikator inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen).

c. Variabel *Dependen* (Y) yaitu Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatukuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesionermampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.⁶⁴

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁶⁵ Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

$0,00 < r_{xy} < 0,20$: Sangat Rendah

$0,20 < r_{xy} < 0,40$: Rendah

$0,40 < r_{xy} < 0,60$: Sedang

$0,60 < r_{xy} < 0,80$: Tinggi

$0,80 < r_{xy} < 1,00$: Sangat tinggi

Kriteria pengujian realibilitas tes yaitu setelah didapat r_{11} tersebut, harga r_{11} dibandingkan dengan harga r *Product moment* pada table, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang dicobakan *reliable*.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...h. 65

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...h. 72

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*⁶⁶, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

(1) Signifikansi uji (α) = 0,05

(2) Jika Sig > α , maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

(3) Jika Sig < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*.⁶⁷ Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

(1) Signifikansi uji (α) = 0,05

⁶⁶Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 37

⁶⁷Duwi Priyatno, *Belajar Cepat...*, h. 49

(2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)

(3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

4. Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana ialah hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.⁶⁸

a. Model Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik). Sedangkan variabel bebas pada umumnya juga berskala data interval atau rasio. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut⁶⁹:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

Keterangan:

Y : Risiko Pembiayaan (Variabel Divenden)

X_1 : Loyalitas Nasabah

X_2 : Inflasi

β_0 : Nilai Konstanta

β_1 : Koefisien Variabel Loyalitas Nasabah

⁶⁸Duwi Priyatno, *Belajar Cepat...*, h. 73

⁶⁹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 220

β_2 : Koefisien Variabel Inflasi

μ_i : Variabel Pengganggu

b. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁰ Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{Sig} < \alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terkaitnya secara parsial.

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh Loyalitas nasabah dan Inflasi terhadap risiko pembiayaan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Adapun cara pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Tarif signifikan (α) = 0,05
- 2) $\text{Sig} < \alpha$, maka H_o ditolak dan H_a diterima
- 3) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.⁷¹

⁷⁰Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65

⁷¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 280

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

| Proposi/Internal koefisien | Keterangan |
|-----------------------------------|-------------------|
| 0% - 19,99% | Sangat rendah |
| 20% - 39,99% | Rendah |
| 40% - 59,99% | Sedang |
| 60% - 79,99% | Kuat |
| 80% - 100% | Sangat kuat |

Sumber : Andang⁷²

⁷²Andang Sunarto, *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Singkat PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu berdiriberdasarkanizin OJK dengannomorKep/69/D.03/2017 tanggal 3 April 2017. PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu resmiberoperasitanggal 21 April 2017.

B. VisidanMisi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu

Visi:

Menjadilembagausahaperbankan yang professional danmampumenolongpeningkatantarafhidupmasyarakat, sertamampubersaingdenganmenguasaipasar di daerahnya.

Misi:

1. Mampumenyediakankebutuhanpemodalanusahamikrokecildan memberi bimbinganuntukmengembangkanusahamereka.
2. Memberikankeputusanpelayanan yang tinggimelalui SDM danteknologi.
3. Memberikanjasaproduk yang bersaingdanberimbang.

C. Produk-Produk PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam

Kota Bengkulu

1. Produk Penghimpun Dana

- a. Tabungan Wadiah Mitra Adam: diperuntukkan untuk masyarakat umum dengan setoran min. Rp 10.000,-
- b. Tabungan Pelajar Bank Adam: tabungan yang diperuntukkan bagi para pelajar di Kota Bengkulu dengan setoran min. Rp 10.000,-
- c. Tabungan Haji dan Umroh: tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji dan umroh.
- d. Deposito Mudharabah: adalah salah satu cara berinvestasi berjangka yang merupakan solusi dalam merencanakan keuangan anda yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan bagi hasil yang menarik dan setoran awal Rp 1.000.000,-

2. Keunggulan menabung dan deposito PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu

- a. Aman karena dijamin LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sampai dengan 2 milyar.
- b. Bebas biaya administrasi bulanan.
- c. Batas nominal yang di tabung tidak ditentukan jumlahnya.
- d. Fasilitas antar jemput dengan transaksi minimal 5 juta.

- e. Diberikanbagihasil yang menarikdanmenguntungkan.
- f. Lebihberkakharenadikeloladenganprinsip-prinsipsyariah.
- g. Proses pembukuanrekening yang mudah, tidakberbelit-belitdanbebasantrian.

Dengansyaratuntukpembukaanrekeningcukupmembawafoto copy KTP/SIM yang masihberlakudanmengisisiformulir yang tersedia.

3. Produk pembiayaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Adam Bengkulu

a. Murabahah: yaitupembiayaan denganskemajual-beli

b. Pembiayaanwarungmikro:

pembiayaaninidiperuntukkanuntukparapemilikwarungmikro yang ada di Kota Bengkulu, dalam pembiayaan ini nasab akan mendapatkan barang yang sesuai dengan kebutuhan, dimana pembiayaan sampai 5 jutajaminanberupabarangdagangan diatas 5 jutaharus disertaidengan agunan.

c. Pembiayaan konsumtif: pembiayaan ini diperuntukkan baginasabah yang ingin menggunakan untuk keperluan konsumtif, contoh: pembelian laptop, motor, rumah dan lain-lain.

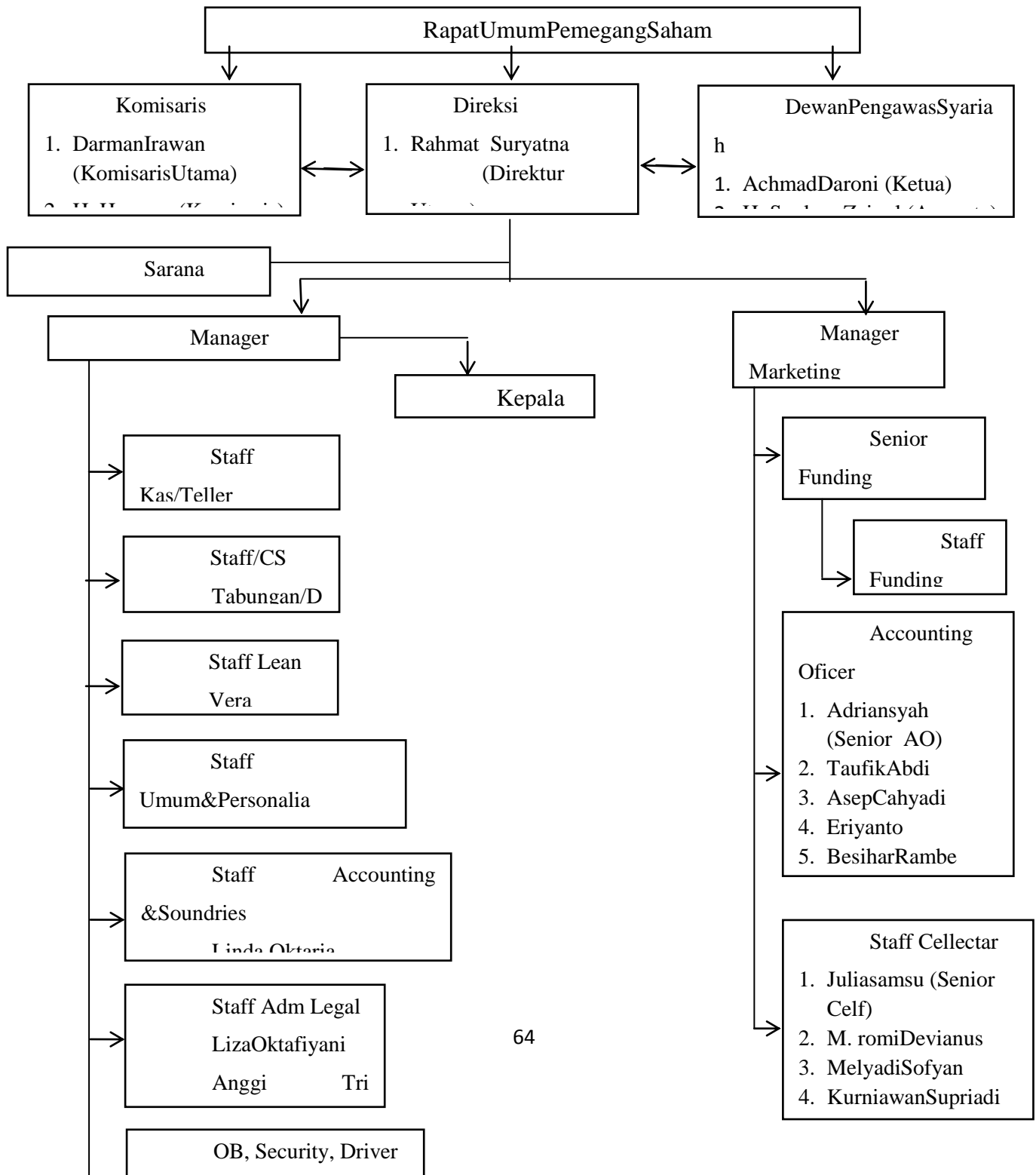
d. Pembiayaan untuk UMKM: pembiayaan ini diperuntukkan bagimasyarakat yang mempunyai usaha kecil dan industry rumahtangga. Contoh: pembuatan kerupuk, ternak itik dan lain-lain.

- e. Mudharabah/Musyarakah: yaitu pembiayaan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antar pihak bank dan nasabah. Contoh: untuk proyek dan swasta.
- f. Qord: yaitu pembiayaan yang diberikan bersifat kebajikan. Contoh: untuk biaya obat.
- g. Ijarah Multi Jasa: yaitu pembiayaan yang diperuntukkan berdasarkan atas manfaat yang didapat. Contoh: pembiayaan haji, umroh, pendidikan dan lain-lain.

4. Syarat-syarat Permohonan Pembiayaan

- a. Mengisi formulir pembiayaan
- b. Pas photo 3x4 suami istri (2 lembar)
- c. Foto copy KTP suami istri (2 lembar)
- d. Foto copy KK dan buku nikah (2 lembar)
- e. Foto copy agunan (sertifikat dan BPKB) disertai dengan pajak NJOP.
- f. Surat keterangan usaha
- g. NPWP (untuk di atas 50 juta)
- h. Daftar kebutuhan barang (untuk murabahah)

4. Struktur Organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu



5. Karakteristik Responden dan Data

a. Loyalitas Nasabah (X_1)

Tabel 4.1
Data Responden Loyalitas Nasabah (X_1)

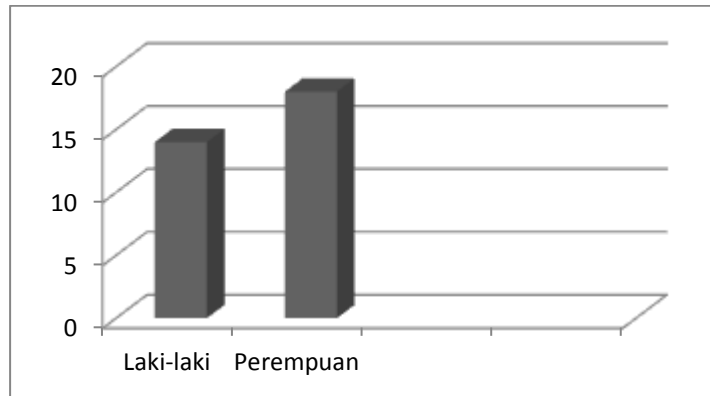
| o. | Nama | Jenis Kelamin | umur | Pekerjaan |
|-----------|----------------|----------------------|-------------|------------------|
| 1. | Liza Khamelia | P | 9 | Dosen |
| 2. | Puspita sari | P | 6 | Guru |
| 3. | Evi Apriyanti | P | 8 | Ibu rumah tangga |
| 4. | Sundari | P | 6 | Ibu rumah tangga |
| 5. | Liza Oktafiani | P | 6 | Karyawan Swasta |
| 6. | Kurnian S | L | 4 | Karyawan swasta |
| 7. | Nuraini | P | 9 | Pedagang |
| 8. | Rusli | L | 3 | Pedagang |
| 9. | Yuliana | P | 2 | Pedagang |
| 10. | Lismawati | P | 4 | Pedagang |
| 11. | Novi | P | 6 | Pedagang |
| 12. | Rosifa | P | 8 | Pedagang |
| 13. | Nurlia | P | 6 | Pedagang |
| 14. | Raini | P | 8 | Pedagang |

| | | | | |
|-----|--------------------|---|---|------------|
| 15. | Ratna Juita | P | 5 | Pedagang |
| 16. | Edi | L | 4 | Pedagang |
| 17. | Jumiatu n | L | 0 | Pedagang |
| 18. | Fitri Anggraini | P | 2 | Wiraswasta |
| 19. | Rahma | P | 9 | Wiraswasta |
| 20. | Ir. Hasbullah | L | 3 | Wiraswasta |
| 21. | Suhend ri | L | 8 | Wiraswasta |
| 22. | Ardians yah | L | 8 | Wiraswasta |
| 23. | Dodi susanto | L | 2 | Wiraswasta |
| 24. | Icha | P | 7 | Wiraswasta |
| 25. | Irawan | L | 4 | Wiraswasta |
| 26. | Suparm anto | L | 7 | Wiraswasta |
| 27. | Edo Candra | L | 4 | Wiraswasta |
| 28. | Kurnia wan | L | 9 | Wiraswasta |
| 29. | Heriyan to | L | 3 | Wiraswasta |
| 30. | M. Efendi | L | 9 | Wiraswasta |
| 31. | Novriza | P | 9 | Wiraswasta |
| 32. | Anggita S | P | 0 | Wiraswasta |

Sumber: Data Loyalitas Nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu

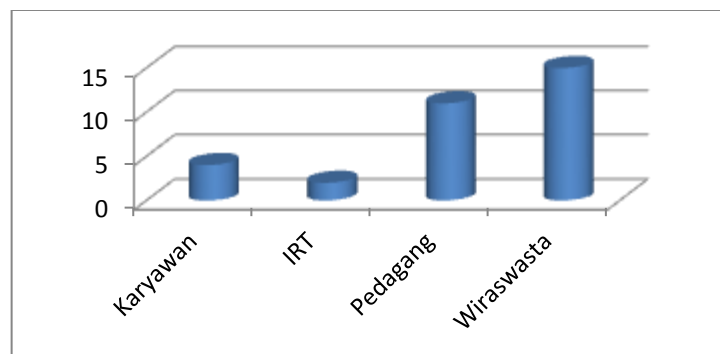
Dari data responden yang didapat dari penelitian yang dilakukan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu rata-rata pekerjaan nasabah adalah pedagang dan wiraswasta hanya beberapa nasabah yang memiliki pekerjaan selain itu. Dan dari 32 nasabah yang

menjadi responden ada sebanyak 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan dengan rata-rata umur antara 30 sampai 50 tahun.



Sumber: Data Loyalitas Nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu

Gambar 4.1
Data Jumlah Nasabah Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Loyalitas Nasabah BPRS Adam Kota Bengkulu

Gambar 4.2
Data Jumlah Nasabah Berdasarkan Pekerjaan

b. Frekuensi data kuesioner

$$T = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100$$

1. Kurang Setuju

$$T = \frac{16}{244} \times 100 = 7,14\%$$

2. Setuju

$$T = \frac{65}{244} \times 100 = 29.02\%$$

3. Sangat Setuju

$$T = \frac{143}{244} \times 100 = 63,84\%$$

c. Data Pembiayaan Murabahah

Tabel 4.2
Data Pembiayaan (Y)

| BULAN | Data Total Pembiayaan Murabaha (Rupiah) | Pembiayaan (Kl, D, M) | Rasio NPF |
|-----------------------|--|------------------------------|------------------|
| Mei 2017 | 120.264.937 | 20.830.900 | 17.32% |
| Juni 2017 | 116.646.245 | 19.925.534 | 17.08% |
| Juli 2017 | 119.986.890 | 20.901.291 | 17.41% |
| Agustus 2017 | 114.456.791 | 24.302.910 | 21.23% |
| September 2017 | 112.561.765 | 25.291.201 | 22.46% |
| Oktober 2017 | 112.534.125 | 20.101.905 | 17.86% |
| November 2017 | 123.422.567 | 20.819.091 | 16.86% |
| Desember 2017 | 121.789.511 | 18.659.728 | 15.32% |
| Januari 2018 | 120.276.941 | 19.012.903 | 15.80% |
| Februari 2018 | 121.964.928 | 20.201.108 | 16.56% |
| Maret 2018 | 123.231.226 | 19.302.012 | 15.66% |
| April 2018 | 121.376.336 | 20.593.201 | 16.96% |
| Mei 2018 | 121.197.336 | 18.901.281 | 15.59% |
| Juni 2018 | 121.265.453 | 17.056.823 | 14.06% |
| Juli 2018 | 122.084.214 | 19.918.102 | 16.31% |
| Agustus 2018 | 120.928.643 | 21.019.643 | 17.38% |
| September 2018 | 121.368.287 | 20.192.901 | 16.63% |

| | | | |
|-----------------------|-------------|------------|--------|
| Oktober 2018 | 119.091.579 | 19.732.982 | 16.56% |
| November 2018 | 116.986.125 | 20.923.810 | 17.88% |
| Desember 2018 | 110.853.092 | 19.017.891 | 17.15% |
| Januari 2019 | 102.786.154 | 20.190.813 | 19.64% |
| Februari 2019 | 119.537.232 | 21.891.043 | 17.72% |
| Maret 2019 | 123.357.417 | 20.019.990 | 16.22% |
| April 2019 | 118.754.321 | 20.980.463 | 17.66% |
| Mei 2019 | 112.644.873 | 19.645.290 | 17.44% |
| Juni 2019 | 115.246.178 | 19.210.901 | 16.66% |
| Juli 2019 | 120.753.254 | 20.910.302 | 17.31% |
| Agustus 2019 | 119.247.108 | 21.019.812 | 17.62% |
| September 2019 | 110.677.463 | 19.548.894 | 17.66% |
| Oktober 2019 | 115.325.812 | 19.672.982 | 17.05% |
| November 2019 | 113.245.144 | 20.981.428 | 18.52% |
| Desember 2019 | 112.145.647 | 20.473.920 | 18.25% |

Sumber: Data Pembiayaan Murabahah BPRS Adam Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualits Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatukuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesionermampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitungdengan r tabel untuk *degree of freedom*(df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlahsampel dan $\alpha=0.05$. Berikut disajikan hasil uji linieritas data :

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel Loyalitas Nasabah(X1)

| N o. Soal | Sya rat (r table) | R hitung | sig. (2 tailed) | Ket erangan |
|--------------|----------------------------|-------------|--------------------|----------------|
| X 1.1 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,00 0 | VA LID |
| X 1.2 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,00 0 | VA LID |
| X 1.3 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,00 0 | VA LID |
| X 1.4 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,04 1 | VA LID |
| X 1.5 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,00 1 | VA LID |
| X 1.6 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,07 6 | VA LID |
| X 1.7 | 0,21 5 | 0,3 494 | 0,00 9 | VA LID |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variable loyalitas nasabah menghasilkan nilai *Correted item-total correlation* (kolerasi butir dengan total butir) berada diatas 0,3494 maka seluruh pernyataan yang diajukan didalam kuesioner kepada nasabah dapat dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyaitaraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikanhasil yang

tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Berikut disajikan hasil uji linieritas data :

Tabel 4.4

Reliability

Statistics

| Cronb ach's Alpha | N of Items |
|----------------------|---------------|
| .561 | 7 |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel hasil uji reabilitas Loyalitas Nasabah (X1) diatas, dapat diketahui bahwa variable Loyalitas Nasabah (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.561 yang lebih dari 0,50 maka butir pernyataan tersebut dikatakan *R variabel* (handal) dan alat ukur yang digunakan konsisten.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*⁷³, dengan kriteria Jika

⁷³Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h. 37

Sig > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut disajikan hasil uji linieritas data:

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|--------------------------|----------|-------------------------|
| N | | | 32 |
| Normal Parameters ^a | Mean | | .00000 |
| | Std. Deviation | | 1.54950328 |
| | Most Extreme Differences | Absolute | .160 |
| | | Positive | .160 |
| | | Negative | -.104 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | | .905 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | | .386 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 yaitu hasil *output* uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0.386 lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan sampel Loyalitas Nasabah (X1) yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data

dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Berikut disajikan hasil uji linieritas data :

Tabel 4.6

Test of Homogeneity of Variances

X1

| Levene Statistic | f1 | f2 | ig. | S |
|------------------|----|----|-----|---|
| 1.126 | | 4 | 380 | . |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances^a

X2

| Levene Statistic | f1 | f2 | ig. | S |
|------------------|----|----|-----|---|
| 0.0 | | .0 | .0 | 0 |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel diatas yaitu hasil *output* uji homogenitas data dengan menggunakan *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan (sig) Loyalitas Nasabah (X1), Inflasi (X2) dan Risiko Pembiayaan (Y) lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen artinya sampel yang diteliti memiliki varians yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier menggunakan *Test for Linearity*. Berikut disajikan hasil uji linieritas data :

Tabel 4.8
Data Inflasi (X2)

| Bulan Tahun | Tingkat Inflasi |
|--------------------|------------------------|
| Nopember 2019 | 3.00 % |
| Oktober 2019 | 3.13 % |
| September 2019 | 3.39 % |
| Agustus 2019 | 3.49 % |
| Juli 2019 | 3.32 % |
| Juni 2019 | 3.28 % |
| Mei 2019 | 3.32 % |
| April 2019 | 2.83 % |
| Maret 2019 | 2.48 % |
| Februari 2019 | 2.57 % |
| Januari 2019 | 2.82 % |
| Desember 2018 | 3.13 % |
| Nopember 2018 | 3.23 % |
| Oktober 2018 | 3.16 % |
| September 2018 | 2.88 % |
| Agustus 2018 | 3.20 % |
| Juli 2018 | 3.18 % |
| Juni 2018 | 3.12 % |
| Mei 2018 | 3.23 % |
| April 2018 | 3.41 % |

| | |
|----------------|--------|
| Maret 2018 | 3.40 % |
| Februari 2018 | 3.18 % |
| Januari 2018 | 3.25 % |
| Desember 2017 | 3.61 % |
| Nopember 2017 | 3.30 % |
| Oktober 2017 | 3.58 % |
| September 2017 | 3.72 % |
| Agustus 2017 | 3.82 % |
| Juli 2017 | 3.88 % |
| Juni 2017 | 4.37 % |
| Mei 2017 | 4.33 % |

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 4.9
Uji Linieritas X1

| | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|------|
| Between Groups | 11.420 | 7 | .631 | .588 |
| Linearity | .085 | 1 | .085 | .059 |
| Deviation from Linearity | 10.573 | 6 | .762 | .635 |
| Within Groups | 66.566 | 24 | .774 | |
| Total | 77.986 | 31 | | |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Test for Linearity*, pada table 4.9 Diatas menunjukkan bahwa nilai Linierity mempunyai signifikan lebih kecil daripada α (0,05) yaitu sebesar 0.059, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Loyalitas Nasabah (X1) mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.10
UJI LINIERITAS X2

| | Sum of Squares | df | Mean Square | | sig. |
|--|----------------|----|-------------|------|------|
| B (C * X2 etween ombined) Groups | 75.320 | 27 | 2.790 | .184 | .086 |
| Linearity | 1.895 | 1 | .895 | .842 | .017 |
| Deviation from Linearity | 73.425 | 26 | .824 | .236 | .085 |
| Within Groups | 2.667 | 4 | .667 | | |
| Total | 77.986 | 31 | | | |

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan hasil hasil uji linierits dengan menggunakan *Test for Linearity*, pada table 4.10 Diatas menunjukkan bahwa nilai Linierity mempunyai signifikan lebih kecil daripada α (0,05) yaitu sebesar 0.017, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X2) mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresiditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yangbaik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut disajikan hasil uji linieritas data :

Tabel 4.11
UJI MULTIKOLINIERITAS

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| Constant | 8.347 | .291 | | .276 | .000 | | |
| 1 | .115 | .143 | .150 | .805 | .428 | .942 | .061 |
| 2 | .714 | .694 | .192 | .028 | .313 | .942 | .061 |

a.

Dependent

Variable: Y

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing Variabel Independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Artinya tidak terdapat hubungan linier diantara variable Independen Loyalitas Nasabah dan Inflasi (X1 dan X2) dalam model regresi linier berganda sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 18.347 | 4.291 | | 4.276 | .000 |
| X1 | .115 | .143 | .150 | .805 | .428 |
| X2 | .714 | .694 | .192 | 1.028 | .313 |

a. Dependent Variable:

Y

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan table 4.12 Koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

Keterangan:

Y : Resiko Pembiayaan (Variabel Divenden)

X1 : Loyalitas Nasabah

X2 : Inflasi

β_0 : Nilai Konstanta

β_1 : Koefisien Variabel Loyalitas Nasabah

β_2 : Koefisien Variabel Inflasi

μ_i : Variabel Pengganggu

$$Y = 18.347 + 0.115X_1 + 0.714X_2 + \mu_i$$

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan besarnya nilai X merupakan regresi yang disistematiskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien β_0 sebesar 18.347 artinya, jika X1 (loyalitas nasabah) dan X2 (inflasi) dalam keadaan konstanta 0, maka nilai Y sebesar 18.347
2. Nilai Koefisien β_0X_1 sebesar 0,115 artinya, jika X1 mengalami peningkatan (*loyalitas nasabah*) 1%, maka nilai Y sebesar 0,115
3. Nilai Koefisien β_0X_2 sebesar 0,714 artinya, jika X2 mengalami peningkatan (inflasi) 1%, maka nilai Y sebesar 0,714

b. Uji t

Tabel 4.13
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 18.347 | 4.291 | | 4.276 | .000 |
| X1 | .115 | .143 | .150 | .805 | .428 |

| | | | | | | |
|--|----|------|------|------|-------|------|
| | X2 | .714 | .694 | .192 | 1.028 | .313 |
|--|----|------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable:

Y

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Uji t tabel:

$$t_{\text{tabel}} = t$$

Ket: α = Nilai Tingkat kepercayaan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Perhitungan t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = (0,5/2;32-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = 0.025;29$$

$$t_{\text{tabel}} = \mathbf{2,04523}$$

1. Variable X1 (loyalitas nasabah) memiliki signifikansi $0,428 > \alpha (0,05)$, pengujian juga dilakukan dengan menggunakan $t_{\text{hitung}}(0,805) < t_{\text{tabel}}(2,04523)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan Loyalitas Nasabah **tidak** dapat mempengaruhi Resiko Pembiayaan. Pada $(\alpha)=5\%$ atau pada (*coevicoen interval*) CI=95%
2. Variable X2 memiliki signifikansi $0,313 > \alpha(0,05)$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{\text{hitung}} (1.028) < t_{\text{tabel}}(2,04523)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan *Inflasi* **tidak** dapat mempengaruhi Resiko Pembiayaan. Pada $(\alpha)=5\%$ atau pada (*coevicoen interval*) CI = 95%

c. Uji F

Tabel 4.14
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Regression | 3.557 | 2 | 1.778 | .693 | .508 ^a |
| Residual | 74.430 | 29 | 2.567 | | |
| Total | 77.986 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Uji f_{tabel}

$$\text{Uji } f_{\text{tabel}} =$$

$$\text{Uji } f_{\text{tabel}} = 2;32-2$$

$$\text{Uji } f_{\text{tabel}} = 3,32$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 Diatas, dapat diketahui nilai Probabilitas signifikan adalah 0,508. Nilai probabilitas signifikan (sig) (0,508) < dari (α) 0,05 dan nilai Uji f_{hitung} (0,693) < $f_{\text{tabel}}(3,32)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *Loyalitas Nasabah dan Inflasi* dapat mempengaruhi Resiko Pembiayaan **ditolak**

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|--|-----------------|----|-------|--------|
| | .2 | .0 | | 1.6020 |
| | 14 ^a | 46 | -.020 | 4 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data olah SPSS 16 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,046 atau (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi terhadap Resiko pembiayaan 4,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Loyalitas Nasabah terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu.

Loyalitas nasabah merupakan kunci sukses tidak hanya dalam jangka pendek tetapi keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hal ini karena loyalitas nasabah memiliki nilai strategis bagi suatu bank. Loyalitas sebagai komitmen yang dalam untuk melakukan pembelian ulang atau memilih kembali suatu barang atau jasa secara konsisten pada masa yang akan datang loyalitas nasabah merupakan respon perilaku yang berupa pemilihan satu lembaga dari sekumpulan lembaga yang ada dan diekspresikan dalam jangka waktu yang lama. Dengan adanya loyalitas

dari nasabah maka akan mengurangi sebuah risiko kerugian yang akan terjadi.⁷⁴

Berdasarkan Hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan oleh peneliti yang diuji dengan uji t menunjukkan bahwa Loyalitas Nasaba tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) (0,428) lebih besar dari (α) 0,05 dan setelah diuji lagi menggunakan perbandingan nilai $t_{hitung}(0,805) < t_{tabel}(2,04523)$ yang menunjukkan bahwa loyalitas nasabah tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang ada di PT. BPRS Adam Kota Bengkulu karena BPRS Adam sudah memberikan pelayanan secara maksimal, dengan pelayanan prima yang dilakukan maka nasabah BPRS Adam sangat loyal terhadap BPRS tersebut.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang barang lainnya.

Penyebab risiko pembiayaan adalah faktor kegagalan nasabah dalam melakukan suatu usaha atau bisnis, salah satu penyebab dari

⁷⁴ Y. Wulandari, (2017), <http://repo.iaintulungagung.ac.id/5684/5/BAB%202.pdf>. Diakses pada 22 April 2019

kegagalan usaha nasabah ini adalah inflasi yang terjadi didalam negeri. Artinya inflasi juga mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan.⁷⁵ Karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,313. Berarti nilai signifikansi (Sig) $(0,313) > (\alpha) 0,05$ dan nilai $t_{hitung}(1,028) < t_{tabel}(2,04523)$ berarti hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang ada pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu, hal ini bisa terjadi karena tingkat inflasi yang terjadi dalam kurun 2017, 2018 dan 2019 rata-rata kurang dari 10%, tingkat inflasi yang kurang dari 10% termasuk dalam inflasi merayap (*reeping inflation*) yaitu ditandai laju inflasi rendah yaitu dibawah 10% pertahun dimana kenaikan harga berjalan lambat dan dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang panjang.

3. Loyalitas Nasabah Dan Inflasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Risiko Pembiayaan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Kota Bengkulu

⁷⁵Ahmad Ifham. *Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 22 April 2019

Penyebab risiko pembiayaan terjadi bisa berasal dari loyalitas nasabah, ketika nasabah loyal terhadap lembaga keuangan atau bank tersebut maka nasabah tidak akan melakukan pembiayaan bermasalah atau macet, nasabah akan terus melakukan pembayaran pembiayaan yang mereka lakukan tepat pada waktunya. Selain itu inflasi juga berpengaruh terhadap risiko pembiayaan karena jika inflasi terjadi bisa menyebabkan pengusaha untuk menekan produksi atau bahkan kebangkrutan yang akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan 32 sampel yang berasal dari Loyalitas Nasabah (X1), Inflasi (X2) dan Risiko Pembiayaan (Y) dapat disimpulkan Loyalitas Nasabah dan inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,508. Berarti nilai signifikansi (Sig) $(0,508) > (\alpha) 0,05$ dan setelah diuji kembali menggunakan nilai $f_{hitung} (0,693) < f_{tabel}(3,32)$. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas Nasabah dan Inflasi secara bersama-sama **tidak berpengaruh** terhadap Risiko pembiayaan yang ada pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu, dengan presentase sumbangan perhitungan determinasi (*RSquare*) sebesar 0,046 atau (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *Loyalitas Nasabah dan Inflasi* terhadap Risiko pembiayaan 4,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sejalan dengan firman Allah dalam Q.SAn-Nisa [4]: (29) yang melarang setiap orang

yang beriman untuk tidak mengambil harta sesama orang yang beriman dengan jalan yang bathil atau jalan yang bisa merugikan atau menyebabkan kerugian pada orang lain dan dalam Q.S Ali Imran [3]:(14) Allah menjelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh terlalu mencintai apa-apa yang ada didunia dengan selalu memaksakan keinginan serta mengabaikan kewajiban kita. Jika keinginan terlalu menguasai diri maka kewajiban akan terbengkalai dan kita cenderung akan menimbun harta hal ini yang bisa menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terkait dengan pengaruh Loyalitas Nasabah dan Inflasi terhadap Risiko pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Adam Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Loyalitas Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai (Sig) (0,428) lebih besar dari (α) 0,05, nilai t_{hitung} (0,805) < t_{tabel} (2,04523).
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,313. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,313) > (α) 0,05, nilai t_{hitung} (1,028) < t_{tabel} (2,04523).
3. Loyalitas Nasabah dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,508. Berarti nilai signifikansi (Sig) (0,508) > (α) 0,05, nilai f_{hitung} (0,693) < f_{tabel} (3,32).

B. Saran-saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya, maka saran dari penulis untuk peneliti berikutnya bisa mencari sampel yang lebih banyak lagi dan menggali variabel-variabel bebas yang lebih mendalam lagi, hal ini dikarenakan masih terdapat variable lain yang mungkin berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rizki Wulan. *Analisis Pengaruh GDP, Inflasi SBIS dan Kurs Terhadap Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2012-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Boediono. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1997
- BPRS PNM Al-Ma'soem, *Kebijakan Menejemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Bandung: BPRS PNM Al-Ma'some. 2004
- Cahyani, Maya. *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja pembiayaan Bank Syariah, Volume pasar uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat wadiah Bank Indonesia*. No. 1. Vol. 6
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Penerbit Diponogoro. 2014
- Fathurahman Djamil. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika. 2012
- Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, Darwanis, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh)*, No. 1, Vol. 2
- Hami. Mahyar. *The Effect of Inflation on Financial Development Indicator of Iran (2000-2015)*, Studies in english in Economics. Vol 12. No 2

- Hurriyati, Ratih. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung:ALFABETHA. 2010.
- Husnah Arini Mar'atul, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Nasabah (Survey pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kudus)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaaga (yogyakarta: 2015).
- Ifham, Ahmad. *Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah*. 24 November 2010. <https://sharianomics.wordpress.com/faktor-penyebab-pembiayaan-bermasalah/>. Diakses pada 22 April 2019
- Jill, Griffin. *Costumer Loyalty: Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada. 2000
- Luqman Hadi Thoiriq Islachi. *Pengaruh Atribut Produk, Kepuasan Nasabah dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas nasabah di BMT Sahara Tulungagung*, Tulungagung: IAIN, 2012
- M. Nur Riyanto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Machmudin, Isna. *Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010-2012)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

- Malayu S.P Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Manahan P Tampubolon. *Manajemen Keuangan (finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Muhammad Suwiknyo Dwi. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media, 2009
- Mukaddam. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Studi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bangun Drajat Warga (BDW) Yogyakarta*”. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nurhayati dan Fatmasaris Sukesti. “*Peningkatan Loyalitas Nasabah Bank Syariah Melalui Peningkatan Kualitas Layanan Dan Kepuasan Nasabah Dengan Variabel Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Syariah Di Kota Semarang)*”, *Economica*, Volume VII, Edisi II
- Nurul Hak. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa 2002
- Ratih Hurriyati. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung : Alfaberta, 2005

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sukirno, Sadono.*Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006

Sunarto, Andang. *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017

Sumar'in.*Konsef Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Wangsawidjaja.*Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012

www. BI. go.id diakses pada 2 Agustus 2019

Y. Wulandari.(2017),http://repo.iain_tulungagung.ac.id/5684/5/BAB%202.pdf. Diakses pada 22 April 2019

Yusak Laksana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009)